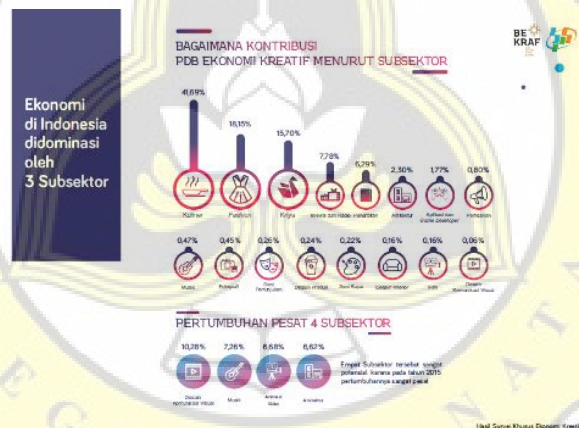


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif pada era teknologi komunikasi saat ini memiliki potensi yang sangat besar. Terutama dengan adanya kaum milenial, perkembangan dari sektor ekonomi kreatif termasuk di Kota DIY berkembang cukup cepat dan juga menjanjikan. Perkembangan ekonomi kreatif ini bermula dari sebuah komunitas, masyarakat Jogja dan terutamanya dari kaum milenial. Terdapat banyak sektor yang dapat digeluti pada bidang ekonomi kreatif. Kota Yogyakarta telah menjadi pusat kaum milenial yang menekuni sektor ekonomi kreatif. Dari keseluruhan terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif yang berkembang, utamanya pada sektor fesyen, kerajinan dan kuliner. Ketiga subsektor tersebut yang mendominasi termasuk disalah satunya Kota Yogyakarta mencapai 70-80% dari total keseluruhan (Humas DIY, 2021).



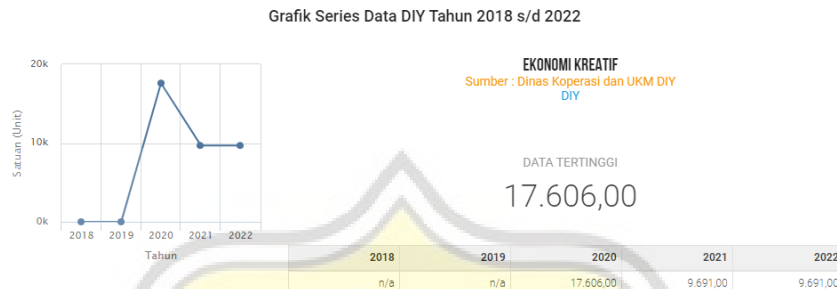
Gambar 1.1 Grafik 3 Subsektor tertinggi Ekonomi Kreatif di Indonesia

Sumber : kumparan.com

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Sandiaga Uno, salah satu tulang punggung dari sektor ekonomi kreatif adalah industri *fashion*. Karena berkontribusi menyumbang hampir 20% keuntungan tersendiri untuk sektor ekonomi kreatif. Karena *fashion* industri sangat berkontribusi terhadap ekonomi nasional, maka pemerintah harus berupaya semaksimal mungkin seperti mengembangkan balai-balai pelatihan di beberapa daerah. Salah satunya dapat dengan cara mendukung adanya pengusaha muda dalam

bidang *fashion* guna mendorong banyak kaum milenial untuk mendirikan brandnya sendiri (Kemenparekraf, RI 2021).

Menurut data dari Badan Pemerintahan Daerah Provinsi Yogyakarta (BAPEDA), total jumlah UKM berdasarkan jenis usaha yaitu ekonomi kreatif terdapat sebanyak 9.691 unit pada tahun 2022.



Gambar 1.2 Grafik Series Data DIY Tahun 2018 s/d 2022 Jumlah UMKM pada jenis usaha Ekonomi Kreatif

Sumber : <http://bappeda.jogjaprov.go.id>

Berdasarkan Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah (DJPB) Provinsi DIY, diketahui pada sektor UMKM memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kontribusi yang dihasilkan UMKM terhadap ekonomi DIY mencapai sebesar 79,6% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB DIY). Pertumbuhan jumlah unit usaha UMKM memiliki rata-rata sekitar 8,45%/tahun dengan omzet yang tumbuh rata-rata sebanyak 1,37%/ tahun.

Kota Yogyakarta dikenal memiliki berbagai macam jenis fesyen diberbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa, pria ataupun wanita. Hal ini memberikan dampak kepada pelaku fesyen lokal berkibar seperti UMKM, pelaku usaha menengah, mikro maupun kecil. Tidak hanya itu, hasil produksi fesyen buatan tangan khas Yogyakarta juga terkenal dan selalu diminati oleh para wisatawan menjadikannya buah tangan yang wajib dibawa dari kota tersebut. Terdapat beberapa acara yang diadakan untuk mendukung kegiatan fesyen di Kota Yogyakarta ini, yaitu *fashion show and craft, jogja fashion week, jogja fashion parade, dan muslim fashion festival*.

Dilihat dari banyaknya potensi tersebut sangat diperlukan sebuah wadah untuk menampung kegiatan dari para pelaku UMKM dan desainer Kota Yogyakarta. Sentra Fesyen Kreatif ini akan menjadi sebuah pusat fesyen Kota Yogyakarta yang berfokus pada produk buatan tangan dengan tiga fungsi utama yaitu komersil, pendidikan dan rekreasi.

Kegiatan berinovasi menghasilkan produk-produk terbaru yang lebih berkualitas melalui proses pelatihan (fungsi pendidikan). Tempat memperjual-belikan produk hasil rancangan (fungsi komersil). Serta dapat menjadi tempat wisata yang didalamnya terdapat fasilitas umum untuk masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya (fungsi rekreasi). Hal ini adalah bentuk dukungan pada bidang fesyen terutama melalui sisi pariwisata.

Fesyen tidak hanya berpusat untuk satu kelompok orang saja, fesyen tidak memiliki batasan untuk berkreasi sehingga semua individu dapat menggunakan fesyen. Feminisme yaitu sebuah gerakan penolakan yang dilakukan untuk tujuan kesetaraan antara laki-laki maupun wanita. Didalam arsitektur feminisme salah satunya adalah memiliki kebebasan dalam berkarya. Kedua hal ini memiliki persamaan yaitu semua gender memiliki hak dan kesempatan yang sama serta bebas dalam berekspresi. Maka konsep feminisme tersebut dirasa sesuai dengan tujuan dari fesyen sendiri ini nantinya akan digunakan dalam perancangan Sentra Fesyen Kreatif di Yogyakarta sehingga dapat menguatkan citra pada bangunan.

1.2 Pernyataan Masalah

Pernyataan Masalah yang didapatkan dari urgensi diatas adalah sebagai berikut :

- Bagaimana merancang bangunan Sentra Fesyen Kreatif yang sesuai dengan kebutuhan para komunitas fesyen dan dapat mewadahi kegiatan para desainer serta UMKM di Yogyakarta ?
- Sentra Fesyen Kreatif seperti apakah yang mampu mengaplikasikan pendekatan secara konsep feminisme pada bangunannya ?

1.3 Tujuan

Dari pernyataan masalah diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah :

- Merancang serta merencanakan sebuah Sentra Fesyen Kreatif yang mampu menjadi tempat sebagai sarana penunjang aktivitas komunitas fesyen di Kota Yogyakarta dengan beragam fasilitas yang disediakan untuk kegiatan pelatihan, komersial, promosi, rekreasi, dan kebutuhan lainnya untuk masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya.
- Mendapatkan konseptual perencanaan dan perancangan desain dan massa bangunan pada bagian ruang luar serta dalam pada bangunan Sentra Fesyen Kreatif di Yogyakarta yang berdasar dengan pendekatan konsep feminis

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan yang Diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1.	Malang Fashion Center	Bhiophilic Contectualism	Yan Saniscara
2.	Pusat Fashion Solo dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme	Arsitektur Regionalisme	Leoni Noor Damarani
3.	Pusat Fashion Kontemporer Yogyakarta	Arsitektur Kontemporer	Desy Susanti
4.	Sentra Fesyen Kretif di Yogyakarta	Konsep Feminisme	Widyasari Arum Ramadhanti

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan data tertera diatas, yang memberikan perbedaan dari judul yang saya ambil dengan judul dari proyek lainnya adalah pendekatan, lokasi dan keunikan. Beberapa laporan perancangan yang tersedia, belum ada yang membahas mengenai perancangan sentra fesyen kreatif yang menyediakan produk khusus buatan tangan serta kegiatan pelatihan. Kemudian pendekatan yang saya ambil adalah konsep feminisme, dengan pengaplikasian pada perancangan. Hal ini akan memberikan suatu keunikan tersendiri pada bangunan sentra fesyen kreatif.